

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.07, No.02, Oktober 2023, pp. 132– 139

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG SESUAI SAK ETAP PADA CV HARAPAN MITRA ABADIDI KABUPATEN BERAU

UL'YANA EYSHA

ulyanaeysha13@gmail.com

BAMBANG BUDI OETOMO

bambangoeotomo@umberau.ac.id

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas mengenai penerapan pencatatan dan penilaian persediaan barang sesuai SAK ETAP pada CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb. CV Harapan Mitra Abadi adalah perusahaan yang bergerak dibidang Distributor Barang. Pada Penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif. Hasil dari penggunaan analisis pencatatan penilaian persediaan tersebut di dapati kesimpulan yaitu pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb periodik- FIFO (*First In First Out*), Penerapan pencatatan dan penilaian persediaan pada CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb sudah sesuai dengan SAK ETAP.

ABSTRACT

The purpose of this study is to clearly understand the implementation of recording and assessing inventory according to SAK ETAP at CV Harapan Mitra Abadi in Tanjung Redeb. CV Harapan Mitra Abadi is a company engaged in the field of Goods Distributor. This study uses comparative descriptive. The results of the use of inventory assessment recording analysis concluded that the recording and assessment of inventory applied by CV Harapan Mitra Abadi in Tanjung Redeb is periodic - FIFO (*First In First Out*), the implementation of recording and assessment of inventory at CV Harapan Mitra Abadi in Tanjung Redeb is in accordance with SAK ETAP.

Kata Kunci : Pencatatan, Penilaian, Persediaan, Fifo dan SAK ETAP

PENDAHULUAN

Persediaan adalah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan karena yang diperdagangkan adalah persediaan dan keuntungan yang diperoleh berdasar selisih harga pokok penjualan dengan harga jual. pada laporan keuangan perusahaan dagang, persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar. Dengan

demikian dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karna baik laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat pada kesalahan dalam laporan laba rugi maupun neraca.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.07, No.02, Oktober 2023, pp. 132– 139

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Terkadang dalam penerapannya, pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini. Penggunaan pencatatan dan penilaian persediaan tersebut juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan misalnya, berhubungan dengan keputusan mengenai harga pokok penjualan. Sedangkan bagi pihak eksternal, yaitu dalam hal berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan, para kreditur dapat mengetahui kondisi perusahaan melalui laporan aktiva lancar yang didalamnya terdapat pos persediaan sehingga dapat diambil keputusan yang baik dan tepat.

Penerapan pencatatan dan penilaian persediaan akan mengikuti kebijakan yang dilaksanakan oleh masing-masing perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga perlu adanya standarisasi yang berlaku umum agar hasil akhir pencatatan dan penilaian persediaan tersebut dapat dipahami pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu ikatan akuntansi Indonesia sebagai lembaga yang berwenang memberikan pedoman/ standarisasi pelaksanaan sistem akuntansi keuangan di Indonesia telah mengatur mengenai persediaan ini secara khusus melalui Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Perusahaan wajib mengikuti SAK ETAP yang membahas tentang akuntansi persediaan, yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. SAK ETAP diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi. CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Distributor Barang. Aktivitas utama CV Harapan Mitra Abadi yaitu menjual barang grosir maupun retail barang-barang kebutuhan secara kredit maupun cash.

Semakin banyaknya persaingan pada perusahaan yang ada sekarang ini, menyebabkan setiap perusahaan harus selalu berorientasi pada kebutuhan dan keinginan konsumen sebagai tujuan paling utamanya, dimana sangat membutuhkan selalu informasi tentang persediaan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan agar selalu dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Demikian pula persediaan barang CV Harapan Mitra Abadi yang harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan agar tetap tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumen. pengelolaan persediaan tersebut termasuk dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh CV Harapan Mitra Abadi.

Masalah yang sering timbul berkaitan dengan sistem pencatatan persediaan CV Harapan Mitra Abadi yang menggunakan sistem periodik ini yaitu perbedaan fisik antara persediaan yang ada di gudang dengan jumlah yang tercatat di buku besar persediaan. Jika terdapat kekurangan persediaan karena barang hilang atau stoknya habis, maka keadaan tersebut tidak dapat segera diketahui. SKU persediaan barang yang dimiliki CV Harapan Mitra Abadi sangat banyak baik dari jenis, ukuran, maupun merknya, sementara tidak adanya alat/catatan untuk

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.07, No.02, Oktober 2023, pp. 132– 139

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

mengetahui jumlah per SKU persediaannya secara tepat apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

penilaian persediaan yang digunakan CV Harapan Mitra Abadi untuk menentukan harga pokok penjualannya (HPP) dengan cara sederhana, yaitu rata-rata harga pembelian SKU sebelumnya dengan harga pembelian SKU yang terbaru kemudian ditambahkan presentase laba. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga. Penilaian persediaan dengan mencari rata-rata harga beli SKU yang dilakukan CV Harapan Mitra Abadi menyesuaikan harga jual pasar dan riwayat persediaan SKU tersebut sebelumnya. Sistem penilaian persediaan tersebut menjadi masalah, karena HPPnya tidak terukur dengan tepat sehingga tidak dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan yang pasti untuk merencanakan laba perusahaan.

pencatatan dan penilaian persediaan seharusnya mengacu pada SAK ETAP, sebagai pedoman/ standar penerapan akuntansi persediaan pada perusahaan. Mencermati fenomena yang terjadi pada CV Harapan Mitra Abadi, penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai hal tersebut dengan menuangkannya pada penelitian yang diberi judul: “Analisis Penerapan Pencatatan dan Penilaian Persediaan barang sesuai SAK ETAP pada CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Akuntansi Keuangan Akuntansi menurut Syaiful (2016:2) adalah seni pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas sesuatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang

diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

Menurut Samryn (2012:3) akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses Akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Mardiasmo (2014:20) mengatakan Akuntansi dapat dijelaskan dari serangkaian kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu perusahaan, dengan cara-cara tertentu yang sistematis.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Akuntansi merupakan proses, pencatatan penggolongan, dan Pengidentifikasi. Data yang bersifat keuangan yang di olah dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi keuangan menurut Mardiasmo (2014:6) adalah cabang akuntansi yang informasinya lebih dititikberatkan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan. Sedangkan Martani, dkk. (2012:8) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal.

Pontoh (2013:2) menyatakan bahwa Akuntansi keuangan merupakan bidang Akuntansi yang menyediakan informasi Akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada diluar organisasi. Menurut Siregar, dkk. (2013:2) bahwa akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi keuangan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.07, No.02, Oktober 2023, pp. 132– 139

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan.

Beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai pengertian akuntansi keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi keuangan merupakan suatu aktivitas yang memproses data keuangan yang menghasilkan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan di luar perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomis.

2. Persediaan

Persediaan sebagai salah satu dari aset lancar yang biasanya memiliki proporsi yang besar dalam neraca perusahaan secara relatif terhadap jumlah aset. Setiap perusahaan tidak sama, seperti perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur. Istilah persediaan yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Secara umum istilah Persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual (Baridwan, 2012:149).

3. Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan barang dagang Barang yang diperoleh untuk dijual kembali, secara fisik tidak diubah kembali, barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya, Persediaan manufaktur : persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan jadi, persediaan rupa-rupa.

4. Biaya Persediaan

Ikatan Akuntan Indonesia (2014:14) mengatakan bahwa biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual/dipakai. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau

diartikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya. Biaya pengangkutan dan lain-lain.

5. Sistem Pencatatan Persediaan Sistem pencatatan persediaan ada dua, yaitu: sistem fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*) dan sistem perpetual (*perpetual inventory system*). Baridwan (2012:151) menjelaskan bahwa pencatatan fisik/periodik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (stock opname) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian di perhitungan kan harga pokoknya.

Menurut Harrison Jr., dkk. (2013:341) sistem perpetual menggunakan perangkat lunak komputer untuk menyimpan catatan persediaan di tangan. Sistem ini dapat mengendalikan barang seperti pakaian, perabotan, mobil, perhiasan, peralatan rumah tangga, dan sebagian besar jenis persediaan lainnya. Dengan sistem Perpetual, sebuah perusahaan harus menghitung persediaan di tangan setiap tahunnya. Sistem pencatatan ini akan secara terus-menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagang yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi.

6. Penilaian Persediaan

1. LIFO (*Last In First Out*)

Menurut Dyckman dan Pfeiffer (2012:396) LIFO untuk kalkulasi biaya persediaan adalah menandingkan persediaan yang dinilai pada biaya per unit akuisisi terbaru dengan pendapatan penjualan periode berjalan. Unit-unit yang tetap ada di persediaan akhir

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.07, No.02, Oktober 2023, pp. 132– 139

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

dibebankan pada biaya per unit terlama yang terjadi dan unit-unit tersebut termasuk pada harga pokok penjualan yang dibebankan pada biaya per unit terbaru yang muncul.

2. FIFO (*First In First Out*)

Menurut Dyckman dan Pfeiffer (2012:402) dengan FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir. SAK ETAP merumuskan formula MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama)/FIFO dengan mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia, yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi menjadi lebih efektif. SAK ETAP menyatakan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi netto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biaya masing masing. Biaya persediaan, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama MPKP atau rata-rata tertimbang. Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama.

Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

A. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang akan dibahas untuk memudahkan pemahaman dalam suatu penelitian.

1. Persediaan barang dimaksudkan sebagai barang yang dibeli oleh CV Harapan Mitra Abadi, disimpan dan dijual kembali tanpa mengalami proses produksi/perubahan lainnya.
2. Pencatatan persediaan barang dimaksudkan sebagai suatu sistem yang digunakan oleh CV Harapan Mitra Abadi untuk mencatat persediaan barang yang dijualnya.
3. Penilaian persediaan barang dimaksudkan sebagai suatu yang digunakan oleh CV Harapan Mitra Abadi untuk menentukan besarnya nilai persediaan akhir atau harga pokok penjualan persediaan barang yang dijualnya.
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan sebagai aturan-aturan standar yang harus ditaati dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.07, No.02, Oktober 2023, pp. 132– 139

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Alat Analisis

Analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah mode deskriptif komparatif. Data yang telah dikumpulkan dari CV Harapan Mitra Abadi kemudian di analisis dengan membandingkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang pada CV Harapan Mitra Abadi dengan SAK ETAP. Selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dan menguraikannya secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan Persediaan

CV Harapan Mitra Abadi telah melaksanakan pembukuan secara sederhana dengan fisik/periodik, yaitu dengan mencatat persediaan Cap Enak Kaleng Rasa Coklat yang masuk karna adanya transaksi pembelian dan persediaan Cap enak Kaleng Rasa Coklat yang keluar karna adanya transaksi penjualan. Pada akhir bulan dilakukan Stock Opname (SO) untuk mengetahui jumlah persediaan akhir SKU Cap Enak Kaleng Putih digudang.

2. Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih yang digunakan CV Harapan Mitra Abadi adalah FIFO atau nilai persediaan yang pertama masuk adalah nilai persediaan yang pertama dikeluarkan apabila terjadi penjualan atas persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih tersebut Perhitungan keuntungan/laba rugi usaha didapatkan dari nilai total penjualan SKU Cap Enak Kaleng Putih dikurangkan dengan harga pokok penjualan (HPP) pada periode yang bersangkutan.

3. Pembelian dan Penjualan Persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa yang akan dijadikan sampel penelitian adalah SKU Cap Enak Kaleng Putih, dan data yang telah digunakan adalah data transaksi

pembelian dan penjualan persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih selama bulan Januari 2023.

Table 2. Pembelian Persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih

Keterangan	Kuantitas (dos)	Harga Beli (Rp)	Jumlah
04/01/2023	100	499,500	Rp. 49,950,000
09/01/2023	150	499,500	Rp. 74,925,000
27/01/2023	50	507,000	Rp. 25,350,000
Total	300		Rp. 150,225,000

Sumber : CV Harapan Mitra Abadi, 2023.

Pembelian Persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih pada CV Harapan Mitra Abadi berdasarkan Tabel 1 di atas, selama bulan Januari Tahun 2023 sebanyak 300 dos (Karton/dus) dengan nilai Rp. 150,225,000 dan Penjualan persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih pada CV Harapan Mitra Abadi berdasarkan Tabel 2 di atas, selama bulan Januari Tahun 2023 sebanyak 320 dos dengan nilai Rp. 166,775,000

4. Perbandingan hasil Perhitungan Persediaan

	Persediaan Akhir (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)
CV HMA (Periodik-FIFO)	5,070,000	160,140,000	6,635,000
Perpetual - FIFO	5,070,000	160,140,000	6,635,000
Perpetual - LIFO	4,995,000	160,215,000	6,560,000
Perpetual Rata-rata	5,050,147	160,159,853	6,615,147

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa Periodik – FIFO yang digunakan oleh CV Harapan Mitra Abadi memperoleh hasil yang sama dengan perpetual –FIFO menurut SAK ETAP , dimana nilai persediaan akhir SKU Cap Enak Kaleng Putih sebesar Rp. 5,070,000, harga pokok penjualan sebesar Rp. 160,140,000 dan laba kotor yang diperoleh dari hasil penjualan SKU Cap Enak

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.07, No.02, Oktober 2023, pp. 132– 139

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Kaleng Putih selama bulan Januari 2023 sebesar Rp. 160,140,000. Kedua ini memberikan nilai persediaan akhir yang paling tinggi sehingga dapat menaikkan aktiva lancar CV Harapan Mitra Abadi, namun kedua ini juga memberikan nilai laba kotor yang paling rendah diantara lainnya.

Hasil perhitungan yang didapatkan sama meskipun yang digunakan berbeda, namun penggunaan perpetual ini lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan periodik. Dengan perpetual, setiap saat pimpinan atau manajer perusahaan dapat mengetahui kondisi persediaannya dengan cepat dan memudahkan dalam perhitungan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba kotor bulan berjalan.

Perpetual-LIFO memberikan nilai persediaan akhir SKU Cap Enak Kaleng Putih Rp. 4,995,000 yang merupakan nilai terendah dari lainnya, sehingga berpengaruh pada menurunnya nilai aktiva lancar CV Harapan Mitra Abadi. Nilai persediaan akhir yang rendah ini mengakibatkan harga pokok penjualan dengan perpetual-LIFO sebesar Rp. 160,215,000 yang menjadi paling tinggi dan memberikan laba kotor Rp. 6,560,000 yang menjadi nilai paling besar diantara lainnya.

Perpetual rata-rata memberikan nilai persediaan akhir SKU Cap Enak Kaleng Putih, harga pokok penjualan dan laba kotor yang berada ditengah-tengah diantara lainnya. Pemakaian ini agak merepotkan, terutama untuk persediaan yang memiliki varian yang banyak dan perputaran persediaan yang cukup signifikan sehingga apabila ada pemasukan persediaan baru setiap waktu akan dilakukan penyesuaian nilai persediaan yang ada. ini dapat berjalan baik apabila menggunakan program komputer akuntansi yang telah mengintegrasikan masing-masing bagian terkait dengan persediaan barang.

Pencatatan persediaan yang diterapkan oleh CV Harapan Mitra Abadi adalah fisik/periodik. Namun pencatatan antara persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih yang masuk dan persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih yang keluar dicatat dalam file terpisah, sehingga apabila ingin melakukan pengecekan persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih harus mencocokkan/mensinkronkan terlebih dahulu antara kedua file tersebut untuk mendapatkan nilai persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih yang sesungguhnya.

Penilaian persediaan yang diterapkan oleh CV Harapan Mitra Abadi menggunakan FIFO, dimana dalam menentukan nilai harga pokok penjualan SKU Cap Enak Kaleng Putih ini didapatkan dari persediaan awal ditambah dengan pembelian selama periode berjalan serta dikurangi dengan nilai persediaan akhir SKU Cap Enak Kaleng Putih digudang. Perhitungan keuntungan/laba rugi usaha didapatkan dari nilai total penjualan SKU Cap Enak Kaleng Putih dikurangkan dengan harga pokok penjualan pada periode yang bersangkutan

Penggunaan pencatatan persediaan pada CV Harapan Mitra Abadi adalah periodik dan dinilai dengan FIFO, CV Harapan Mitra Abadi melaksanakan penjumlahan untuk mendebit atau mengkredit rekening-rekening yang menjadi lawan transaksi yang berhubungan dengan persediaan SKU Cap Enak Kaleng Putih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis dalam penelitian ini karna penerapan pencatatan dan penilaian persediaan barang pada CV Harapan Mitra Abadi belum sesuai dengan SAK ETAP.

KESIMPULAN

Pencatatan dan Penilaian persediaan yang diterapkan CV Harapan Mitra Abadi di Tanjung Redeb (periodik-FIFO) memperoleh hasil yang sama dengan SAK ETAP

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.07, No.02, Oktober 2023, pp. 132– 139

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

(Perpetual-FIFO). Nilai persediaan akhir SKU Cap Enak Kaleng Putih Rp. 5,070,000 , harga pokok penjualan Rp. 160,140,000 dan laba kotor yang didapatkan sebesar Rp. 6,635,000. Kedua ini memberikan laba kotor yang paling rendah dibandingkan dengan penggunaan perpetual-LIFO yang memberikan laba kotor yaitu Rp. 6,560,000. Penerapan Pencatatan Penilaian Persediaan pada CV Harapan Mitra Abadi Sudah sesuai dengan SAK ETAP.

Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba, Empat, Jakarta.

Skousen, K. Fred dan James D. Stice, 2012. *Intermediate Accounting*. Salemba Empat, Jakarta

Warsono, Sony dan Dian Andari. 2015. *Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam*. AB Publisher, Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Acoounting*. BPFE, Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14: Persediaan (Revisi 2014). Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta

Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Keuangan Dasar*. BPFE, Yogyakarta.

Martani, Dwi, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Faramita damn Edward. 2012. *Akuntansi*

Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat, Jakarta.

Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi – Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.

Ridzal, Nining Asniar. 2019. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persedian Barang Dagang Di Toko Liwanda Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2 (2):

November 2019, Hal. 29- 44, ISSN (Print): 2598-0696, ISSN (Online): 2684-9283.

Syaiful, Bahri. 2016. *Pengantar Akuntansi*. CV Andi Offset, Yogyakarta.

Samryn, LM. 2017. *Pengantar Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Siregar, Baldrick, Bambang Supripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo dan Frasto